

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian di mana peneliti menyelidiki fenomena dalam pengaturan alami (natural setting) artinya dalam kondisi nyata tanpa manipulasi oleh peneliti. (Lincoln, Y. S. & Guba, E. G. 1985: 39-44). Metode ini mengeksplorasi bagaimana koleksi museum dapat mengomunikasikan prinsip moral secara autentik kepada siswa. Sebagai instrumen utama, peneliti tidak hanya mengumpulkan data fisik, tetapi juga berusaha memaknai interaksi dan persepsi yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga diperoleh gambaran yang holistik dan komprehensif mengenai fenomena yang diteliti.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah naturalistic inquiry dengan pendekatan kualitatif yang memadukan pemahaman mendalam dengan pengalaman belajar langsung di lingkungan alamiah. Pendekatan kualitatif ditekankan dalam paradigma naturalistik bukan karena paradigma tersebut bersifat kuantitatif, tetapi karena metode kualitatif lebih mudah diterapkan oleh manusia sebagai alat. (Lincoln dan Guba, 1985: 198). Naturalistik tidak secara filosofis menolak data kuantitatif, tetapi lebih memilih kualitatif karena lebih sesuai dengan peran penelitian sebagai instrumen manusia yang harus beradaptasi dan memahami konteks secara mendalam.

Mengembangkan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena sebagaimana yang dialami oleh individu di dalam konteks alamiah merupakan tujuan dari naturalistik inquiry, yang mana dalam penelitian naturalistik inquiry menggunakan dirinya sendiri serta manusia lain sebagai alat mengumpulkan data utama, karena hampir tidak mungkin merancang alat non-manusia (Lincoln dan Guba, 1985: 39). penelitian dengan menggunakan manusia lebih fleksible, mampu menafsirkan nuansa sosial daripada instrumen mekanis, menjadikan satu-satunya

alat yang sesuai untuk menghadapi realitas dalam Penelitian kualitatif *naturalistic inquiry*.

Penelitian kualitatif *naturalistic inquiry* memiliki karakteristik utama yaitu teknik pengumpulan data dilakukan dalam latar alamiah tanpa manipulasi subjek yang diteliti (Lincoln dan Guba, 1985:39). Sehingga penelitian kualitatif *naturalistic inquiry* berkaitan dengan sikap, pendapat, dan perilaku subjek penelitian. Hal tersebut menjadikan peneliti sebagai peneliti utama sehingga melakukan kegiatan secara langsung untuk mengumpulkan data yang berkaitan hasil penelitian. Museum merupakan suatu tempat yang dapat dijadikan sebagai berlangsungnya penelitian secara langsung, museum memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengobservasi langsung koleksi sejarah, mengidentifikasi artefak yang dipamerkan, sehingga pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna.

Metode *naturalistic inquiry* dengan pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang mengutamakan pemahaman mendalam terhadap fenomena belajar siswa dalam konteks lingkungan yang alamiah. Dalam metode ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci yang mengamati realitas pendidikan secara utuh tanpa melakukan manipulasi, kontrol, atau rekayasa terhadap variabel di lapangan, sehingga data yang dihasilkan bersifat autentik dan deskriptif. Dalam metode ini, peneliti menjadi instrumen utama yang melakukan pengamatan secara langsung, pengumpulan data secara berulang dan reflektif, sehingga memungkinkan didapatkan gambaran yang holistik, autentik, dan detail tentang bagaimana proses pembelajaran berlangsung. Metode ini dapat diterapkan dengan memanfaatkan sumber belajar alami seperti museum, di mana siswa dapat mengalami pembelajaran secara konkret dan kontekstual.

Metode *naturalistic inquiry* dipilih karena metode ini selaras dengan tema yang sedang diteliti yaitu mengenai Pemanfaatan Museum Galunggung sebagai Sumber Belajar Sejarah di Kelas X-MPB SMK Al-Huda Sariwangi. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memahami makna, pengalaman, maupun praktik penggunaan museum dari sudut pandang guru, siswa, dan kurator secara mendalam melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi tanpa mengubah kondisi lapangan.

Dengan demikian, hasil penelitian dapat lebih deskriptif, kontekstual, dan peka terhadap nilai kebudayaan dan Pendidikan yang berlaku di lingkungan sekolah maupun museum. Penggunaan museum sebagai sumber belajar memberikan peluang bagi siswa untuk berinteraksi langsung dengan bahan sejarah, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Peneliti kemudian mengamati, menginvestigasi, dan menganalisis respon, interaksi, dan pemahaman siswa selama proses pembelajaran berlangsung, dengan melakukan pengumpulan data yang berulang dan kritis untuk memastikan kualitas dan kedalaman pemahaman yang diperoleh tentang pemanfaatan Museum Galunggung sebagai sumber belajar sejarah di kelas X-MPB SMK Al-Huda Sariwangi.

3.2 Ruang Lingkup Penelitian (Fokus Penelitian)

Ruang lingkup penelitian merupakan batasan atau cakupan dari suatu studi ilmiah yang menentukan aspek-aspek apa saja yang akan dikaji dalam penelitian tersebut. Adapun fokus penelitian pada penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan latar belakang koleksi Museum Galunggung yang berada di Kabupaten Tasikmalaya;
2. Pemanfaatan Museum Galunggung sebagai sumber belajar di kelas X-MPB SMK Al-Huda Sariwangi terkait dengan bagaimana cara memanfaatkan museum ke dalam pembelajaran sejarah serta kelebihan dan kekurangan Museum Galunggung sebagai sumber belajar sejarah;
3. Efektifitas pada pemanfaatan Museum Galunggung sebagai sumber belajar sejarah di kelas X-MPB SMK Al-Huda Sariwangi.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek merupakan informasi atau data yang diberikan dari pelaku atau sumber data penelitian. Sedangkan objek yaitu apa yang diteliti atau dianalisis oleh peneliti. Pada penelitian ini, subjek penelitian ini berupa Museum Galunggung di kecamatan Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya dan objek penelitian ini berupa masalah

mengenai pemanfaatan Museum Galunggung Sebagai Sumber Belajar Sejarah Kelas X-MPB SMK Al-Huda Sariwangi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan harus bersifat manusiawi dan fleksibel, meliputi wawancara, observasi, analisis dokumen, serta pelacakan petunjuk-petunjuk tidak mencolok lainnya yang mampu mengungkap makna tersembunyi dari fenomena yang diteliti (Lincoln & Guba, 1985:187).

3.4.1 Observasi

Observasi berperan untuk menangkap fenomena dalam konteksnya secara utuh. Peneliti mengamati perilaku, interaksi, dan lingkungan tanpa manipulasi untuk mendapatkan data yang tidak bisa diungkapkan hanya melalui kata-kata. pengumpulan data dilakukan dengan menemui sumber data, observasi merupakan salah satu langkah dalam mengumpulkan data sejarah dengan menggunakan metode kualitatif. Observasi dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatat-catatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran (Abdusahmat, 2006: 104). Observasi dilakukan untuk melihat latar belakang mengenai Museum Galunggung yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar sejarah di kelas X-MPB SMK Al-Huda Sariwangi, observasi ini dilaksanakan di lokasi Museum Galunggung Kabupaten Tasikmalaya.

3.4.2 Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara mendalam tentang isu atau tema yang diangkat dalam penelitian ini, Teknik ini digunakan untuk merekonstruksi konstruksi pikiran orang lain mengenai peristiwa, perasaan, motivasi, dan organisasi yang dialami. Menurut Emir wawancara adalah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara penelitian dengan informan atau subjek penelitian dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi (dalam

Mustakim, 2015). Wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka di mana salah satu pihak berperan sebagai *interviewer* dan pihak yang lainnya berperan sebagai *inter viewee* dengan tujuan tertentu, misalnya untuk mendapatkan informasi atau mengumpulkan data.

Pada penelitian ini wawancara menjadi teknik pengumpulan data yang cukup efektif terutama dalam penelitian yang sedang dilakukan, wawancara juga dapat dijadikan sebagai cara pengumpulan data yang ditujukan kepada narasumber yang telah ditentukan yaitu:

- 1) Guru Sejarah kelas X-MPB SMK Al-Huda Sariwangi
- 2) Siswa siswi kelas X-MPB SMK Al-Huda Sariwangi
- 3) Edukator Museum Galunggung

3.4.3 Dokumentasi

Teknik dokumentasi menurut Arikunto (2006:231) yaitu mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya, data ini digunakan sebagai bukti otentik untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara. Dokumen memberikan konteks historis dan faktual yang sering kali tidak tersentuh dalam interaksi langsung. Maka dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan suatu hal dilakukan oleh peneliti guna mengumpulkan data dari berbagai hal media cetak membahas mengenai narasumber yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk memuat bagaimana pemanfaatan museum galunggung sebagai sumber belajar sejarah kelas X-MPB SMK Al-Huda sariwangi.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses untuk menemukan dan menyusunnya secara tertata terhadap data hasil catatan, wawancara dan observasi atau dokumen untuk meningkatkan pemahaman seorang peneliti terhadap topik yang sedang diteliti dan menjelaskan kepada orang lain sebagai temuan. aktivitas analisis data kualitatif dipandang sebagai suatu proses yang dinamis, interaktif, dan saling

berkesinambungan yang dilakukan sejak sebelum, selama, dan setelah pengumpulan data di lapangan. Analisis data interaktif ini terdiri atas tiga alur kegiatan utama yang terjadi secara bersamaan, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014:12-14). Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan sebagai berikut :

3.5.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada tema dan pola. Data sebagai gambaran yang dapat mempermudah apabila peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya. Kegiatan reduksi data didasari dengan teori dan tujuan penelitian. Kegiatan reduksi data diperlukan agar data tersebut dapat menjawab pertanyaan pertanyaan pada penelitian.

3.5.2 Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan dengan membuat uraian singkat, bagan, hubungan, antar kategori, dan teks yang bersifat deskriptif yang berasal dari kata-kata maupun tindakan pada konteks tertentu. Penyajian data dilakukan agar data hasil reduksi terorganisir, tersusun, dan mudah dipahami. Kegiatan penyajian data mempermudah untuk memahami situasi dan kondisi yang terjadi serta merencanakan proses penelitian selanjutnya.

3.5.3 Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan akhir dalam melaksanakan teknik analisis data melalui tahap reduksi dan penyajian data sebagai jawaban dari permasalahan pada penelitian. Penarikan kesimpulan didukung dengan bukti yang valid dan konsisten saat pelaksanaan pengumpulan data sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

3.7 Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah pada penelitian merupakan prosedur peneliti dalam melaksanakan sebuah penelitian. Langkah-langkah penelitian menurut Sudjana (2001) dalam buku metode penelitian kualitatif (dalam Abdussamad: 2021,104-106).

3.6.1 Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, peneliti mengidentifikasi masalah yang akan diteliti, berkonsultasi dengan dosen pembimbing untuk mendiskusikan topik tersebut, mencari informasi dari berbagai teori yang terkait dengan masalah penelitian, melakukan pengamatan awal di Museum Galunggung, merencanakan cara mengumpulkan data, membuat surat permohonan izin penelitian, menyusun proposal penelitian, serta menentukan jadwal untuk pengumpulan data.

3.6.2 Tahap Pelaksanaan

1. Memilih permasalahan, pada tahap ini peneliti mengenali terlebih dahulu masalah yang akan diteliti
2. Melakukan pendahuluan/Observasi, pada tahap ini peneliti mencari tahu mengenai keadaan dan situasi tempat penelitian yaitu SMK Al-Huda Sariwangi.
3. Merumuskan Masalah

Pada penelitian ini peneliti merumuskan pertanyaan mengenai objek penelitian yang akan dibahas dan membuat batasan-batasan penelitian mengenai Pemanfaatan Museum Galunggung Sebagai Sumber Belajar Sejarah Kelas X-MPB SMK Al-Huda Sariwangi.

1. Melakukan pengambilan data dengan wawancara secara mendalam kepada beberapa informan yaitu:
 - a) Guru Sejarah Kelas X-MPB SMK Al-Huda Sariwangi

- b) Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Kelas X-MPB SMK Al-Huda Sariwangi
 - c) Siswa Siswi Kelas X-MPB SMK Al-Huda Sariwangi
 - d) Kurator Museum Galunggung
2. Melakukan dokumentasi dan pengumpulan data pendukung seperti foto, video, rekaman, atau dokumen pendukung lainnya selama proses penelitian.

3.7 Waktu dan Tempat Penelitian

3.7.1 Waktu Penelitian

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Persiapan																				
2.	Wawancara																				
3.	Analisis Data																				
4.	Penarikan Kesimpulan																				
5.	Penyusunan Laporan																				

3.7.2 Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Museum Galunggung yang berada di desa Sukamulih, kecamatan Sariwangi, kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. Selain itu, penelitian dilaksanakan di Kelas X-MPB SMK Al-Huda Sariwangi dengan alamat Kampung Jayaratu, Kecamatan Sariwangi, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat.